BAB III

Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 *Political Marketing* Calon Walikota Bandung

Political marketing merupakan bagian dari masyarakat dengan ciri lebih khas. Pada intinya political marketing adalah segala cara yang dipakai dalam kampanye politik untuk mempengaruhi pilihan para pemilih. Dimana cara yang digunakan akan membentuk suatu rangkaian makna politik secara otomatis didalam pikiran para pemilih dalam menjatuhkan pilihannya. Makna politis inilah yang menjadi output penting political marketing yang menentukan, pihak mana yang akan dicoblos pemilih. (Firmanzah, 2007, hal. 140)

Selama ini penggunaan istilah marketing lebih dikenal dalam dunia bisnis, ilmu marketing adalah sebuah displin ilmu yang menghubungkan produsen dengan konsumen. Hubungan dalam marketing tidak hanya terjadi satu arah melainkan dua arah sekaligus dan simultan. Produsen perlu memperkenalkan dan membawa produk serta jasa yang dihasilkan kepada konsumen. Semua usaha marketing dimaksudkan untuk meyakinkan konsumen bahwa produk yang ditawarkan memang memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan produk yang dijajakan pesaing. Metode dan pendekatan yang terdapat dalam ilmu marketing dapat membantu institusi politik untuk membawa produk politik kepada konstituen dan masyarakat secara luas.

Bagi masyarakat sendiri, penerapan political marketing dalam pilkada dapat membantu dan memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi yang lebih luas tentang kehidupan politik. Dengan adanya persaingan antara kandidat calon Walikota, masing-masing kandidat mencoba bersaing untuk mempengaruhi opini publik. Ramai dan intensnya aktivitas marketing membuat kandungan informasi yang disampaikan kepada publik juga semakin besar.

Komunikasi massa yang dilakukan kandidat calon Walikota membuat masyarakat semakin mudah mendapatkan informasi dan data tentang semua hal, mulai dari hak dan kewajibannya sebagi warga negara, latar belakang kandidat kepala daerah, program kerja, isu-isu terkini sampai peraturan-peraturan yang terkait dengan kehidupan politik. Sehingga melalui political marketing ini pemilih dapat merasa yakin bahwa kandidat Walikota yang akan dipilih benar-benar berkualitas dan mampu meyuarakan aspirasinya.

Penerapan strategi political marketing dalam pilkada dapat membantu calon Walikota dan masyarakat dalam menyukseskan pelaksanaan pilkada. Melalui political marketing calon Walikota berusaha meyakinkan pemilih bahwa suatu kandidat layak untuk dipilih. Kandidat kepala daerah dan tim pemenangannya meyakinkan pemilih dengan menawarkan produk politik yang sesuai dengan keinginan para pemilih. Produk politik ini dapat berupa atribut kandidat seperti latar belakang kandidat, program kerja, ideologi, partai politik.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Bogdan dan Taylor (1975), dalam arti yang luas metode berarti proses, prinsip-prinsip dan prosedur yang dipakai dalam mendekati persoalan-persoalan dan usaha mencari jawabannya.

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Studi kasus adalah suatu eksplorasi dari sebuah sistem terbatas atau suatu kasus secara mendetail, pengumpulan data secara mendalam dari informasi-informasi (Creswell, 1998;61).

Lebih lanjut Creswell mengemukakan beberapa karakteristik dari suatu studi kasus yaitu :

1. Mengidentifikasi “kasus” untuk suatu studi.
2. Kasus tersebut merupakan sebuah “sistem yang terikat” oleh waktu dan tempat.
3. Studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan datanya untuk memberikan gambaran secara terinci dan mendalam tentang respons dari suatu peristiwa.
4. Menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti akan “menghabiskan waktu” dalam menggambarkan konteks atau setting untuk suatu kasus.[4]

[4]Creswell, 1998, 36-37

Secara umum, penelitian studi kasus adalah penelitian yang menempatkan sesuatu atau obyek yang diteliti sebagai ‘kasus’. Tetapi, pandangan tentang batasan obyek yang dapat disebut sebagai ‘kasus’ itu sendiri masih terus diperdebatkan hingga sekarang. Perdebatan ini menyebabkan perbedaan pengertian di antara para ahli tersebut.

Penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu ‘obyek’, yang disebut sebagai ‘kasus’, yang dilakukan secara seutuhnya, menyeluruh dan mendalam dengan menggunakan berbagai macam sumber data. Lebih khusus lagi, Stake menyatakan bahwa penelitian studi kasus bukanlah sebuah pilihan metodologis, tetapi sebuah pilihan untuk mencari kasus yang perlu diteiiti. . Dengan kata lain, keberadaan suatu kasus merupakan penyebab diperlukannya penelitian studi kasus.

> *“Case study research is a qualitative research approach in which the investigator explore a bounded system (a case) or multiple bonuded systems (cases) over time through detailed, indepth data collection involving multiple source information (e.g., observations, interviews, audiovisual material, and documents and reports), and reports a case description and case-based themes.*”(Creswell, 2007, 73). “Penelitian studi kasus adalah pendekatan penelitian kualitatif dimana peneliti mengeksplorasi sistem dibatasi (kasus) dari waktu ke waktu secara rinci, pengumpulan data mendalam yang melibatkan beberapa informasi sumber (misalnya, observasi, wawancara, materi audiovisual, dan dokumen dan laporan), dan laporan deskripsi kasus dan kasus berbasis tema.” (Creswell, 2007, 73).

> *“Case study is not a methodological choice but a choice of what to be studied*.”(Stake, 2005, 443). “Studi kasus bukan pilihan metodologis tapi pilihan apa yang harus dipelajari.” (Stake, 2005, 443).

Menurut kelompok pengertian ini, pada penelitian kualitatif, terdapat obyek penelitian yang harus dipandang secara khusus, agar hasil penelitiannya mampu menggali substansi terperinci dan menyeluruh dibalik fakta. Obyek penelitian

yang demikian, yang disebut sebagai 'kasus', harus dipandang sebagai satu kesatuan sistem dibatasi (*bounded system*) yang terikat pada tempat dan kurun waktu tertentu. Sebagai sistem tertutup, kasus terbentuk dari banyak bagian, komponen, atau unit yang saling berkaitan dan membentuk suatu fungsi tertentu. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu metoda yang tepat untuk dapat mengungkapkan mengapa dan bagaimana bagian, komponen, atau unit tersebut saling berkaitan untuk membentuk fungsi.

Metoda tersebut harus mampu menggali fakta dari berbagai sumber data, menganalisis dan menginterpretasikannya untuk mengangkat substansi mendasar yang terdapat dibalik kasus yang diteliti. Metoda penelitian tersebut adalah metoda penelitian studi kasus. Oleh karena itu, tidak semua obyek dapat diteliti dengan menggunakan penelitian studi kasus, suatu obyek dapat diangkat sebagai kasus apabila obyek tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem yang dibatasi yang terikat dengan waktu dan tempat kejadian obyek.

Mengacu pada kriteria tersebut, beberapa obyek yang dapat diangkat sebagai kasus dalam penelitian studi kasus adalah kejadian atau peristiwa (event), situasi, proses, program, dan kegiatan.[5]

Dalam penelitian ini, pendekatan kasus yang diamati yakni *Political Marketing* Budi "Dalton" Setiawan sebagai calon Independen walikota Bandung dalam pemilukada 2013. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengamati, memahami dan menganalisis *Political Marketing* Budi "Dalton" Setiawan sebagai

[5] http://penelitianstudikasus.blogspot.com/2009/03/pengertian-penelitian-studi-kasus.html

calon Independen walikota Bandung dalam pemilukada 2013. Salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah melakukan pengamatan dan berinteraksi dengan subyek penelitian untuk berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka atas dunianya.

Hal seperti ini juga dipertegas oleh Craswell (1998:14) yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang latar, tempat dan waktunya alamiah. Di samping itu, jenis penelitian ini memberi peluang yang besar bagi dibuatnya interpretasi-interpretasi alternatif (Littlejohn, 1993:16)

Mulyana (2002:147-148) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif dalam ilmu komunikasi sebagai perspektif subjektif. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif. (Mulyana, 2001:150). Sementara itu menurut Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2000:3), penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik (utuh atau menyeluruh). Sedangkan menurut Neuman (1997:329) peneliti harus fokus pada makna-makna subyektif, definisi, kiasan simbol, dan gambaran dari kasus tertentu, hingga mampu menangkap aspek-aspek dunia sosial.

Perlu diperhatikan disini bahwa sifat subjektif yang dimaksud tidak berarti bahwa pemaknaan hanya berdasarkan pemahaman peneliti, tetapi lebih kepada interpretasi dari subjek yang menjadi objek penelitian. Sesuai dengan paradigma

yang digunakan, pandangan konstruktifis yang memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi . karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk. Jadi pendekatan ini bertujuan untuk memahami perilaku marketing politik Budi "Dalton" Setiawan dan tim sukses kampanye Budi "dalton" Setiawan dari sudut pandang subjek yang diteliti, sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan pertimbangan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka. Karena bagaimanapun perilaku yang terlihat tidaklah dapat menggambarkan keseluruhan yang terjadi. Berbagai aspek yang tersembunyi perlu juga peneliti bongkar untuk memahami kekuatan apa yang menggerakan manusia melakukan tindakan sosial. Sebagai konsekuensinya, peneliti harus berusaha melibatkann dirinya dalam pengambilan peran agar dapat menemukan sudut pandang dari para subjek penelitian tersebut.

Berdasarkan beberapa kelebihan dari metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini, maka dipandang cocok untuk meneliti *Political Marketing* Budi "Dalton" Setiawan sebagai calon Independen walikota Bandung dalam pemilukada 2013. Melalui penelitian ini dimungkinkan akan dapat memeperoleh informasi dan data yang bersifat apa adanya (alamiah), menentukan gambaran yang mendalam serta pemahaman yang holistik terhadap *Political Marketing* Budi "Dalton" Setiawan sebagai calon Independen walikota Bandung dalam pemilukada 2013.

Hal seperti ini juga dipertegas oleh Creswell (1998:14) yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang latar tempat dan waktunya alamiah. Paradigma ini juga memungkinkan untuk dilakukan interpretasi secara kualitatif atas data-data penelitian yang telah diperoleh. Di samping itu, jenis penelitian ini memberi peluang yang besar bagi dibuatnya interpretasi-interpretasi alternatif (Littlejohn, 1993:16).

Mulyana (2002:147-148) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif dalam ilmu komunikasi sebagai perspektif subjektif. Asumsi-asumsi dan pendekatan serta teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sangat relevan dengan ciri-ciri dari penelitian yang berperspektif subjektif seperti; (1) sifat realitas yang bersifat ganda, rumit, semu, dinamis (mudah berubah-rubah), dikonstruksikan, dan holistik: pembenaran realitas bersifat relatif, (2) aktor (subyek) bersifat aktif, kreatif dan memiliki kemauan bebas, dimana prilaku komunikasi secara internal dikendalikan oleh individu, (3) sifat hubungan dalam dan mengenai realitas, (4) hubungan peneliti dengan subyek penelitian juga bersifat stara, empati, akrab, interaktif, timbal balik, saling mempengaruhi dan berjangka lama, (5) tujuan penelitian terkait dengan hal-hal yang bersifat khusus, (6) metode penelitian yang deskriptif, (7) analisis bersifat induktif, (8) otentisitas adalah kriteria kualitas penelitian subyektif, dan (9) nilai, etika, dan pilihan moral peneliti melekat dalam proses penelitian.

Penelitian kualitatatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif. (Mulyana, 2001:150). Sementara itu, menurut Bodgan

dan Taylor (dalam Moleong, 2000:3), penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik (utuh atau menyeluruh).

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ada teknik yang dapat menunjang data atau informasi yang dibutuhkan seorang peneliti yaitu teknik pengumpulan data. Sugiyono dalam bukunya berpendapat bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis, karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data. (Sugiyono, 2012:62).

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan antara lain:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

   Yaitu suatu cara pengumpulan data dengan menelaah buku-buku atau referensi yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

2. Pengamatan (Observasi)

   Mengikuti perkembangan dengan melakukan pengamatan langsung atau observasi partisipan, tetapi peneliti tidak berperilaku dan berperan sebagai Tim sukses Budi “Dalton” Setiawan.

3. Wawancara Mendalam

   Untuk mendapatkan data yang memadai, dilakukan wawancara mendalam terhadap informan kunci dan informan tambahan. Wawancara dilakukan dengan berpedoman pada panduan pertanyaan

yang disusun. Melalui teknik ini memungkinkan diperoleh informasi-informasi memadai dari informan atau responden yang berkompeten.

4. Penelusuran Data On-line

   Teknik pengumpulan data lainnya adalah Penelusuran data online yang menurut Burhan Bungin adalah :

   > "Tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi online yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggung jawabkan secara akademis" (Bungin,2008: 148).

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Informan adalah seseorang yang memiliki informasi tentang objek yang akan diteliti, informan memiliki peran penting dalam sebuah penelitian kualitatif dan dapat menunjang data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menentukan informan dengan menggunakan teknik Purposive sampling, dimana teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian, dan peneliti terlebih dahulu menyusun kriteria. Sedangkan orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sampel atau informan.

Adapun informan penelitian yang terpilih adalah orang – orang yang dapat dilihat pada tabel 3.1 dan 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.1

Informan Kunci

No	Nama	Keterangan
1	Budi "Dalton"Setiawan	Kandidat Walikota
2	Man Jasad	Ketua Tim Sukses Budi Dalton

Sumber: Peneliti, 2013

Tabel 3.2

Informan Pendukung

NO	Nama	Keterangan
1	Andreas Darmayadi	Akademisi
2	Aswan Haryadi	Akademisi
3	Andre Lukman	Ketua BEM Unikom
4	Dedy Sonjaya	Warga Bandung
5	Elysa	Warga Bandung

Sumber: Peneliti, 2013

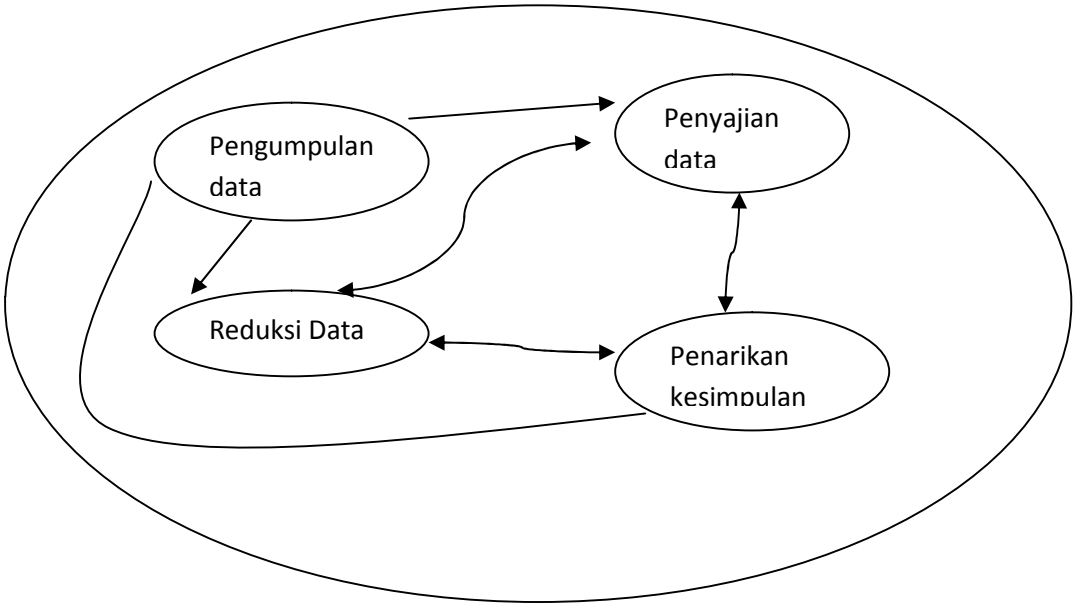
3.2.4 Teknik Analisis Data

Analisa data menurut Patton (dalam Moleong, 2003:103), adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sepanjang penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan melalui deskripsi data

penelitian, penelaahan tema-tema yang ada, serta penonjolan-penonjolan pada tema tertentu (Creswell, 1998:65). Teknik analisis data dilakukan sepanjang proses penelitian sejak peneliti memasuki lapangan untuk mengumpulkan data. Terkait dengan itu, teknik analisis data yang akan ditempuh peneliti melalui tiga tahap yakni: reduksi data, penyajian (*display*) data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

Gambar 3.1

Komponen-komponen analisis data: Model Interaktif



Sumber : *Miles & Huberman (1992:20)*

a. Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap semua informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian ini, selanjutnya data itu dikelompokan sesuai dengan topik permasalahan.

b. Melakukan interpretasi pada data, yaitu dengan menginterpretasikan apa yang telah diberikan dan di interpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.
c. Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.
d. Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada simpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan penelitian yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus tentang penelitian ini.

Tahapan - tahapan dalam analisis data diatas merupakan bagian yang tidak saling terpisahkan, sehingga saling berhubungan antara tahapan yang satu dengan yang lain. Analisis dilakukan secara kontinue atau berkelanjutan dari awal sampai akhir penelitian, untuk mengetahui *Political Marketing* Budi "Dalton" Setiawan sebagai calon Independen walikota Bandung dalam pemilukada 2013.

3.2.5 Uji Keabsahan Data

Data yang sudah terkumpul melalui teknik pengumpulan data dapat di uji keabsahannya melalui sebuah uji keabsahan data. Dua kriteria yang penting bagi objektifitas suatu penelitia kualitatif menurut Kirk dan Miller (Riawanti, 2004) adalah keandalan (*realibility)* yang menyangkut langkah – langkah penelitian tersebut, dan kesahihan (*validity)* yang berkaitan dengan isi penelitian tersebut.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah : teknik perpanjangban keikutsertaan, teknik triangulasi, dan teknik diskusi dengan dosen pembimbing maupun dengan teman.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti di dalam penelitian akan memungkinkan adanya peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan. Sedangkan teknik triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dengan data lainnya dan juga dengan teori. Dengan demikian data yang telah ditemukan dapat terjamin kepercayaannya. Adapun teknik diskusi dengan dosen pembimbing maupun dengan temanb ini dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dari penelitian secara analitik. Dari diskusi inilah peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data yang kurang cocok atau kurang serasi dengan fokus penelitian.

3.2.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di kota Bandung sebagai tempat acara pemilukada kota Bandung dilaksanakan.

3.2.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 (enam bulan) tepatnya terhitung mulai bulan Februari 2012 sampai Juli 2013. Waktu pelaksanaan ini dimulai dari persiapan, penelitian lapangan, penyusunan, dan tahap terakhir penelitian sampai sidang dilaksanakan.

Tabel 3.3

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	**Persiapan**																								
	Pengajuan Judul																								
	Acc Judul																								
	Persetujuan Pembimbing																								
2.	**Pelaksanaan**																								
	BAB I dan bimbingan																								
	ACC BAB I																								
	BAB II dan Bimbingan																								
	ACC BAB II																								
	BAB III dan bimbingan																								
	ACC BAB III																								
	Seminar UP																								
3.	**Penelitian lapangan**																								
	Wawancara penelitian																								
	Wawancara untuk kelengkapan data																								
4.	**Penyelesaian laporan**																								
	BAB IV dan bimbingan																								
	ACC BAB IV																								
	BAB V dan bimbingan																								
	ACC BAB V																								
5.	Kelengkapan dan keseluruhan draft																								
6.	Pendaftaran dan pelaksanaan siding																								

Sumber : Peneliti, 2013